

# **BENTUK TARI MANOE PUCOK PADA MASYARAKAT BLANGPIDIE ACEH BARAT DAYA**

**NOVINTA SARI**

**Prodi Pendidikan Seni Tari**

## *Abstrac*

*Based on research that has been done, the history of dance ManoePucok derived from malelang-madion story taken from the story of dance Pho. Where they were executed as a result of slander prime minister, where the grief of a mother loses her daughter forever. Based on this story, dance ManoePucok no longer tells of the sadness of a mother on her daughter died as a result of execution. But this ManoePucok dance tell the sadness of a mother, who lost her daughter to remove the bachelor married to happiness. This form of dance is twofold, form the internal structure and external structure forms. We can see the internal form of grief a mother take off her daughter into a new life, through internal forms of dance ManoePucok, the mother expressed her sorrow to remove the bachelor. External shape seen from the motion that the entrance motion, shalawat motion, Trontajakmanoe motion, taking water motion, flush head motion, TrontajakManoe motion, the motion of hair shampoo and body motion flush. There are six forms the floor pattern, the pattern of two lines up, a triangle pattern, the pattern of v, the pattern of the two row, and a half-circle pattern. Accompaniment, fashion, and makeup, which have meaning ManoePucok dance performances. ManoePucok dance is performed before the consent granted do.*

*Keywords : Forms, dance ManoePucokBlangpidie community*

## PENDAHULUAN

Aceh merupakan daerah yang subur dan kaya akan hasil alamnya, antara lain berupa padi, cengkeh, lada, pala, kelapa, kopi, dan lain-lain. Oleh karena itu mata pencaharian pokok masyarakat Aceh adalah bertani di sawah dan ladang. Adapun masyarakat yang bermukim di sepanjang pantai dengan mata pencaharian sebagai nelayan. Berbagai jenis pencaharian masyarakat Aceh, namun sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai petani padi. Mata pencaharian merupakan suatu kebiasaan pada masyarakat tertentu, dan merupakan salah satu unsur kebudayaan. Dalam hal ini kebudayaan bersifat abstrak. Kebudayaan sebagai hasil karya rasa dan cipta, bermakna kebudayaan bersifat kongkrit, ada perwujudannya dalam kehidupan masyarakat berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata. Misalnya pola perilaku (adat-istiadat), bahasa peralatan hidup, organisasi social, religi, seni, dan lain-lain yang semuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan hidup masyarakat dan keagamaan atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, salah satunya yaitu provinsi Aceh. Adapun unsur kebudayaan itu

dituangkan dalam bentuk keseian yaitu tari.

Tari *Manoe Pucok* merupakan kisah yang di ambil dari cerita tentang legenda *Malelang-Madion*. *Malelang-Madion* adalah kisah kehidupan sepasang kekasih yang saling mencintai, namun kisah cinta mereka harus berakhir di usia muda, karena hasutan perdana menteri yang pernah di tolak pinangannya oleh Madion, mereka dituduh telah menodai kesucian kerajaan dengan berbuat zina sehingga dijatuhkan hukuman mati oleh pihak kerajaan. Legenda *Malelang-Madion* telah sangat lama berkembang dan mempengaruhi kehidupan masyarakat di pesisir Barat Daya Aceh, khususnya di Aceh Barat daya. Adanya perkembangan zaman di tengah-tengah masyarakat aceh Barat Daya, tari Pho tidak lagi di tarikan, karen adanya unsur meratap yang sangat di larang oleh agama islam, lambat laut masyarakat setempat pun menyebutkannya dengan tari *Manoe Pucok*.

Tari *Manoe Pucok* merupakan suatu tradisi di dalam ritual perkawinan di Aceh Barat daya yang ditarikan sebelum ijab kabul dilakukan. Tari Manoe Pucok merupakan pelengkap upacara perkawinan bagi masyarakat Blangpidie, dan tidak semua masyarakat Blangpidie melakukan acara *Manoe Pucok*, hanya beberapa masyarakat yang

mempunyai rezeki lebih bisa melakukan upacara *Manoe Pucok* yang di dalamnya terdapat nasehat-nasehat orangtua kepada anaknya agar bisa menjalani kehidupan yang bahagia setelah menikah. Tarian ini di lakukan sehari sebelum menjelang acara peresmian di kediaman pengantin wanita. Tari *Manoe Pucok* adalah tarian yang memiliki unsur-unsur tragedi *Malelang-Madion* dalam tarian Pho. Tradisi ini berubah bagian syair-syairnya dan gerak-geraknya, sehingga berbeda dari syair yang ada pada tari Pho yang asli, namun esensi meratap dan Tron tajak manoe tetap di pertahankan dalam syair tari *Manoe Pucok*.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk menjadikan Bentuk Tari Manoe Pucok Pada Masyarakat Blangpidie Aceh Barat Daya. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan sejarah tari *Manoe Pucok* pada masyarakat Blangpidie Aceh Barat Daya.
2. Mendeskripsikan bentuk tari *Manoe Pucok* pada masyarakat Blangpidie Aceh Barat Daya.

### **Landasan Teori**

Untuk membahas Bentuk tari *Manoe Pucok* pada masyarakat Blangpidie Aceh Barat daya penulisan

ini menggunakan beberapa teori yaitu teori bentuk dan makna.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian (Bentuk Tari Manoe Pucok pada Masyarakat Blangpidie Aceh Barat daya), maka penelitian ini dilakukan di Gampong Ujung Padang Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Waktu yang di perlukan dalam mengumpulkan data adalah dua bulan di mulai dari bulan desember 2015 sampai akhir bulan maret 2016.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh adat masyarakat Blangpidie Aceh Barat Daya atau seniman-seniman yang mengetahui bentuk tari *Manoe Pucok*.

#### **Sampel**

Adapun yang menjadisampelpadapenelitianiniadalah hsemua yang adapadapopulasiyaitutokoh-tokohadat, paraseniman-senimandanmasyarakat yang terlibatdalamacara*ManoePucok*tersebut.

Oleh sebab itu penelitian ini disebut juga penelitian populasi

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

### **Teknik Analisis Data**

Untuk mengelola data penelitian maka seorang peneliti harus melakukan teknik analisis data, data analisis data harus dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penganalisis data dilakukan dengan cara

2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi kepustakaan

deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang memberi gambaran, uraian, keterangan, dan mencari fakta. Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan sesuai fakta-fakta sosial untuk mengkaji dan membahas mengenai *Bentuk Tari Manoe Pucok Pada Masyarakat Blangpidie Aceh Barat Daya*.

### **ISI**

#### **Letak geografis Aceh Barat Daya**

Aceh Barat Daya merupakan pemekaran dari Kabupaten induk, yaitu Aceh Selatan, karena sudah sepatutnya Aceh Barat Daya menjadi Kabupaten yang otonom karena segi pendapatan penduduk, dan segi geografis, Aceh Barat daya sudah saatnya berdiri sendiri untuk membentuk suatu Kabupaten yang otonom bukan semudah membalikan telapak tangan, butuh perjuangan dari sesepuh kita yang telah mengorbankan

daya dan upaya sehingga Aceh Barat Daya menjadi sebuah Kabupaten yang resmi dari segi hukum otonom, dan bukanlah merupakan akses dari reformasi pada tahun 1998 semata. Meskipun pemerintahan saat itu mempercepat pemekaran tersebut, namun wacana untuk pemekaran itu sendiri sudah berkembang sejak tahun 1960. Secara Geografis Kabupaten Aceh Barat daya terletak antara  $3^{\circ} 05' - 3^{\circ} 80'$  Lintang Utara dan  $96^{\circ} 23' 02'' - 97^{\circ} 23' 03''$

BujurTimurdenganluaswilayah  
2.334,01 Km<sup>2</sup>.

### Upacara Pernikahan

setiap daerah pasti mempunyai upacara pernikahan sendiri dengan aturan-aturan yang sudah turun menurun dari nenek moyang kita. Begitu juga dengan masyarakat Aceh yang mempunyai aturan-aturan dalam prosesi menuju pernikahan, di antaranya: *Cah Rot* (Menanya), *Jak Meulakee* (Meminang), *Duek Pokat* (Musyawarah keluarga perempuan), *Ranup Kong Haba* (Sirih Pertunangan), *Jak Bak Tanda* (Tunangan), *Pajoh Bu Tuha* (Membentuk Panitia Pernikahan), *Bah Gaca* (Berinai), *Manoe Pucok* (Mandi Pengantin), *Akad Nikah*, *Walimah dan Antar Lintong*.

### Struktur Eksternal (struktur luar)

Gerakmerupakanbagian yang paling pentingdalamsebuahitari.Didalamtari bukanlahgerak yang realistis, melainkangerak yang telahdiberibentukGerakekspresifdane stetis. Geraktariselalum melibatkanunsuranggotabandanmanusia.Gerakdalamtariberfungsisebagai media

untukmengkomunikasikanmaksud-maksudtertentudarikoreografer.Geraktari*ManoePucok*merupakangerak yang menggambarkanbagaimanacaraibumemandikananaknyanya, bagaimanacaraibumembasuhbadananyaknyadan lain-lain. Sepertigeraksalam, geraktrontajakmanoe, gerakmengambil air, menyiramkepala, gerakmencucikepala (keramas) dangerakmenyiramtubuh.

### Pola lantai

Dalam sebuah tarian pola lantai adalah salah satu bagian yang sangat berperan dalam sebuah tarian. Dalam tari *Manoe Pucok* ini memiliki bagian-bagian pola lantai yang cukup sederhana tetapi terlihat sangat indah, diantaranya pola dua baris, pola segitiga pola lingkaran, pola kerucut, pola dua banjar dan pola setengah lingkaran. Semua rangkaian bentuk pola lantai pada tari *Manoe Pucok* idientik dengan pola lingkaran, seperti di dalam cerita Malelang Madion, sang ibu dan para kerabat melingkari jenazah

kedua anaknya tersebut. Dalam setiap pengantin pola akan membentuk pola lingkaran terlebih dahulu samapai akhir.

### Syair

No.	Syair	Arti
1.	<i>Dengan bismillah lon peuphon rawi Lake bak Rabbi beu sampurna Dari awai phon sampoengon akhe Beu meu sampe peumanoe gata</i>	Dengan bismillah saya Kita meminta kepada tuhan untuk sempurna Dari pertama sampai selesai Agar acara mandi ini baik untuk mu
2.	<i>Tron tajak manoe Dara baro tron tajak manoe Oh lueuh manoe lakee sunalein Ija nyang laen seunalen manoe</i>	Turun kita mandi Mempelai puti turunlah Kita pergi mandi Sesudah mandi Minta salinan kain yang lain salinan mandi

3.	<i>Wahe putroe aneuk metuah Gata lon seurah ta tinggal po ma Meunyo tajak bek tuwor kamo Trep-trep beutawo tajingeuk po ma</i>	Wahai putri ananda yang beruntung dikau kuserahkan meninggalka n bunda Kalau pergi jangan lupakan kami sekali- sekali pulanglah melihat bunda
4.	<i>Tron tajak manoe Dara baro tron tajak manoe Oh lueuh manoe lakee sunalein Ija nyang laen seunalen manoe</i>	Turun kita mandi Mempelai puti turunlah Kita pergi mandi Sesudah mandi Minta salinan kain yang lain salinan mandi
5.	<i>Wahe e aneuk got that meutuwah Beu ek tabalah guna di Poma Ureung laen han ek geubalah</i>	wahaianak yang baik harussunggu pmembalajsa sa orang tua (ibu) orang lain

	<i>Melainkan Allah balah guna ma</i>	tidaksunggu pmembalas melainkanall ah yang membalas		<i>Ija nyang laen seunalen manoe</i>	Sesudah mandi Minta salinan kain yang lain salinan mandi	
7.	<i>Tron tajak manoe Dara baro tron tajak manoe Oh lheuh manoe lakee sunalein Ija nyang laen seunalen manoe</i>	Turun kita mandi Mempelai puti turunlah Kita pergi mandi Sesudah mandi Minta salinan kain yang lain salinan mandi		10.	<i>Hudep beu jroh hai bungong keumang Peutimang Nanggroe rakyat beu seunang Beu jeut gata keu panyoet tanglong Peu puengeuh gampong jampang tan suwa</i>	Hidupberbah agiawahaian akkusayang Menjagadaer ah agar rakyatsenang Agar kamumenjad ipenerang Agar terandaerahk amu
8.	<i>Bak tanggai 3 November thon 88 Gata hai intan lahe u donya Ayah dan Bunda seunang that hate Karna ka lahe si bijeh mata</i>	Padatanggal 3 novembertah un 88 Kamulahirke dunia Ayah dan ibusangatbah agia Karenakamu sudahlahirke dunia		11.	<i>Tron tajak manoe Dara baro tron tajak manoe Oh lheuh manoe lakee sunalein Ija nyang laen seunalen manoe</i>	Turun kita mandi Mempelai puti turunlah Kita pergi mandi Sesudah mandi Minta salinan kain yang lain salinan mandi
9.	<i>Tron tajak manoe Dara baro tron tajak manoe Oh lheuh manoe lakee sunalein</i>	Turun kita mandi Mempelai puti turunlah Kita pergi mandi		12.	<i>Bak gata sidroe</i>	Padadirimuk

	<i>gaseh ngon sayang</i> <i>Uroe ngon malam dalam pangke ma</i> <i>Ban seu um asoe gata ka saket</i> <i>Ubat mak peujeb ngon ie mata</i>	asihdan sayang Siang danmalamda lampelukan mama Ketikapanas kamudalamk esakitan Mama memberikan obatdengant etesan air mata
13	<i>Tron tajak manoe</i> <i>Dara baro tron tajak manoe</i> <i>Oh lheuh manoe lakee sunalein</i> <i>Ija nyang laen seunalen manoe</i>	Turun kita mandi Mempelai puti turunlah Kita pergi mandi Sesudah mandi Minta salinan kain yang lain salinan mandi
14.	<i>Bak gata sidroe gaseh ngon sayang</i> <i>Dak jeut bek leukang barang kajan masa</i> <i>Dak jeut bek jarak meu sipade</i>	Padadirimuk asihdansasayang Kalaubisajang anterpisahsa mpaikapan pun Kalaubisajan gansampai
	<i>Dak jeut bek meucure meu si deupa</i>	adajarakwala upunsekecil apapun Kalaubisajan gansampaibe rpisah
15	<i>Tron tajak manoe</i> <i>Dara baro tron tajak manoe</i> <i>Oh lheuh manoe lakee sunalein</i> <i>Ija nyang laen seunalen manoe</i>	Turun kita mandi Mempelai puti turunlah Kita pergi mandi Sesudah mandi Minta salinan kain yang lain salinan mandi
16.	<i>Wahe putroe aneuk meutuwah</i> <i>Gata lon seurah meunyoe tinggai poma</i> <i>Meunyoe tajak bek tuwo kamoe</i> <i>Trep-trep sigoe tajingeuk poma</i>	Wahai anak yang baik Kamusayabe rikanizinmen inggalkanibu Andaikanper gijanganlupakan kami Menjenguk orang tuasekali-sekalipulang
17.	<i>Tron tajak manoe</i> <i>Dara baro tron tajak manoe</i> <i>Oh lheuh manoe</i>	Turun kita mandi Mempelai putri turunlah

	<i>lakee sunalein</i> <i>Ija nyang laen</i> <i>seunalen manoe</i>	Kita pergi mandi Sesudah mandi Minta salinan kain yang lain salinan mandi
18.	<i>Wahe aneuk si</i> <i>biran tulang</i>	Wahai anak usatu-

	<i>Aneuk lon</i> <i>sayang si bijeh</i> <i>mata</i> <i>Meunyoe ka</i> <i>tajak bek tuwo u</i> <i>likeut</i> <i>Hate beu</i> <i>meusangkot keu</i> <i>Blangpidie</i>	satunya Anakkusaya gsemataway ang Kalausudahp ergijanganlu pa yang di belakang Hatiselaluin gatkeBlangp idie
--	---	--

### Tata Busana

Tata busana merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah pertunjukan tari. Pada konsep pakaian tari sangat tinggi di perhitungkan baik bahan, disain, warna dan cara pemakaian.

Didalam tari *Manoe Pucok* ini penarime menggunakan busana adat Aceh, banyak ragam warna baju tradisi aceh di antaranya (merah, kuning, hijau, hitam, dan merah muda), Celana hitam, kain songket, selempang songket, talipingsongket, kerudung, sanggul kepalad kerudung berwarna hitam. Salah satu baju yang

digunakan adalah warnahijaudengandi sains bordir warnakuning di leher, dada, bawah bahu, pergelangan tangan dan dibelakang bawahan leher.

### Tata rias

Rias merupakan unsur yang dapat menunjang sebuah tari menjadi kuat. Tata rias (make up) bukan hanya sekedar menjadikan seorang penari menjadi cantik dan tampan, tetapi tata rias juga membantu mewujudkan ekspresi penari, sesuai peran yang dibawakannya.

### Struktur Internal (Struktur Dalam)

Struktur internal (struktur dalam) yang disebut dengan isi dan makna. Isi dari tari *Manoe Pucok* merupakan kesedihan seorang ibu yang akan di tinggal anaknya untuk melangkah menuju kehidupan baru berumah tangga, sedangkan Makna tari *Manoe Pucok* bahwa kasih sayang seorang ibu sepanjang masa, tidak akan pernah habis walaupun anaknya akan meninggalkannya untuk membangun keluarga baru bersama pasangan hidupnya. Ia bersedih bukan karena anaknya meninggalkannya, tetapi ia bersedih karena tugasnya sebagai ibu telah ada yang menggantikan, yaitu suami anaknya. Walaupun ia tahu bahwa ia akan bisa melihat anaknya dan mengurus anaknya sebagaimana biasanya. Tetapi ia ingat, bahwa sekarang sudah ada yg meringankan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu.

### PENUTUP

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk tari *Manoe Pucok* pada masyarakat Blangpidie Aceh Barat Darat, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

### Kesimpulan

1. Tari *Manoe Pucok* adalah tari tradisional Aceh khususnya Blangpidie Aceh Barat Daya yang telah lama dikembangkan di daerah BlangPidie Aceh Barat Daya tersebut. Sejarah tari *Manoe Pucok* yang diambil dari cerita legenda *Malelang-Madion* yang merupakan kisah dari tari *Pho*, yang dulunya merupakan tari yang timbul dari kejadian matinya *Malelang Madion* pada saat menjalankan hukuman mati, sang ibu sangat kehilangan kedua anaknya sehingga ia meratapikepergian anaknya dengan berpantun atau bersyair sambil mengelirijenezah kedua anaknya, tapi adanya perkembangan zaman, ketika

masuknya agama islam di Aceh Barat Daya, ratapan itu tidak lagi ada, tetapi sejarah Malelang Madion tetap melekat di hati masyarakat, dengan penyajian yang berbeda, yaitu di lakukan pada saat Manoe Pucok (mandi pengantin).

2. Tari *Manoe Pucok* merupakan tarian yang diadakan dalam upacara pernikahan sebelum dilakukannya ijab kabul. Yang isinya kesedihan orang tua melepas masa lajang anaknya unty menempuh hidup baru rumah tangga. Ragam gerak yang ada adalah : Gerak shalawat, gerak tron tajak manoe, gerak mengambil air, gerak menyiram kepala, gerak keramas rambut, dan gerak menyiram seluruh badan. Pola lantai pada tarian manoe pucok ini sangat lah sederhana dengan berentuk awal dua baris, lingkaran, segitiga, lingkaran, dua baris, lingkaran, berbentuk v, lingkaran, dua banjar, lingkaran, segitiga, lingkaran, setengah lingkaran, segitiga dan yang terakhir lingkaran, yang di tarikan oleh penari-penari wanita yng berjumlah 8 orang. Pola lantai pada tarian *Manoe*

*Pucok* ini sangatlah sederhana dengan berbentuk awal dua baris, lingkaran, segitiga, lingkaran, berbentuk kerucut, dua banjar dan setengah lingkaran. Makna tari Manoe pucok dalam upacara perkawinan adalah ungkapan kesediaan orang tua melepas kepergian anaknya untuk menempuh hidup berumah tangga.

## Saran

Berdasarkanbeberapakesimpulan di atas, terhadapbentuktari*ManoePucok*pada masyarakatBlangpidie Aceh Barat Dayamakapenulismemberikanbeberapa saran berikut:

1. Setelah dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar pemerintah selalu memberikan perhatian terhadap kesenian, baik itu pemerintah yang ada di Aceh Barat Daya khususnya Blangpidie

2. Kepada para seniman, baik di Kota Blangpidie maupun di Kabupaten Aceh Barat Daya agar selalu berkarya, memperhatikan dan memberikan pengarahan serta pengenalan kepada masyarakat untuk tetap melestarikan budaya.

3. Pada generasi muda, khususnya pemuda Aceh disarankan untuk mengetahui tentang Tari *Manoe Pucok*, sehingga tarian ini akan tetap hidup dan terjaga kelestariannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- abdul Chaer.2003.  
”*Linguistik Umum*”. Jakarta :  
PT Rineka Cipta
- Astini Siluh Made, Utina Usrek Tani  
2007,  
*Tari Pendet Sebagai Tari Balih  
Balihan*, Harmonia Vol VIII,  
Semarang.
- Aziz, Alimut Hidayat, 2007,  
*Metode Penelitian Kebudayaan  
dan Teknik Analisis Data*, Sura  
baya : Salemba Media.
- Budiono, 2005,  
*Bentuk Dalam Karya*, Bandung  
: Pustaka
- Cristin, Nova, Adelina s,  
”*Karakteristik Landek Pada M  
asyarakat Karo*.” Skripsi Seni T  
ari,  
Sendratasik.  
Fakultas Bahasan Seni.
- Dedi, Suherman,  
”*Bentuk Penyajian Tari Hasyim  
Meulangkah Dalam Upacara  
Manoe Pucok Pada Sunat Rosul  
Di  
Desa Seunalup Kecamatan Ma  
nggeng Aceh Barat Daya*”.  
Skripsi. Universitas Syah  
Kuala.
- Danesi, Marcel (2012). *Pesan,  
Tanda, dan Makna*.  
Yogyakarta: Jalasutra.

- Dillistone, F.W. 2002. *Dayakekuatan Simbol (The Power of Symbols)*, Pustaka Filsafat, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Djelantik, 1999, *wujud Nyata Dalam Tari*, Semarang : Pustaka
- Fitri, Fitriani, "Bentuk Penyajian Tari *Pho Di Gampong Ujung Padang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya*". Skripsi. Universitas Syah Kuala.
- Hadi, Sumandiyo, 1984, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta : ELKAPHI
- Kamirsa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Penerbit Kartika Surabaya
- Koentjaraningrat, 1987. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Maghfira, Fitri, 2011 "Bentuk Penyajian Tari *Inek Mayak Pukes Pada Masyarakat Gayo Aceh Tengah*". Skripsi Seni Tari, Sendratasik. Fakultas Bahasan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Murgianto, Sal, 1983, *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta :
- (Direktorat Jendral) Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nurwani 2014. "Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari", Medan: Unimed Press.
- Peterson, Anya, 2007. *The Antropologi Of Dance*, Terjemahan F.X Widaryanto. Bandung : STSI Press
- Prihatini Sri Nanik 2008, *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu*, Surakarta : Pascasarjana dan ISI Press Surakarta.
- Roy, Anya Peterson, 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan F.X Widaryanto. Bandung: STSI Pres Bandung
- Soedarsono. 1972. *Djawa Dan Bali*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Tilar. 2002. *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung : Rosdakarya
- Wahyu, Desiana Syahzuar, 2009. "Tari Kesume Gayo Pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tenggara Tinjauan Terhadap Bentuk." S

kripsiSeniTari, Sendratasik.  
FakultasBahasakanSeni,

UniversitasNegeriMedan